

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

*(The Relationship Between The Role Of Parents And The Behavior Of Brushing Teeth With
The Occurrence Of Dental Caries In Students)*

Jahirin¹, Guntur²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung
Ganjar_ners@unibba.ac.id

ABSTRACT

Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak, Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan operasional silang (*cross sectional*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling*, dengan menggunakan metode *Incidental Sampling*. Dari populasi sebanyak 36 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Hal ini menunjukkan hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi kuat.

Kata Kunci : kesehatan gigi, karies gigi.

Dental health is important, especially for the development of children, Dental caries is one of the dental health disorders. Dental caries are formed because there is food waste attached to the teeth, which ultimately leads to tooth decay. As a result, the teeth become decayed, perforated, even broken. Dental caries cause the child to lose chewing power and impaired digestion resulting in less maximum growth. The general purpose of this study is to find out the relationship between the role of parents and the behavior of brushing teeth with the occurrence of dental caries in students. This type of research is a cross sectional study. In this study used non probability sampling techniques, using incidental sampling methods. Of the population of 36 respondents. Instruments in this study used questionnaires. The results can be concluded that there is a positive and significant relationship between the behavior of teeth shaking behavior and the incidence of dental caries. This shows a link between tooth-shaking behavior and the incidence of strong tooth caries.

Keywords : dental health, dental caries.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam mengigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012).

Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi. Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. (Sinaga, 2013).

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia pada tahun 2013 untuk usia < 12 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,6% dan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 1,7%. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh. Khususnya pada anak-anak karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya.

Menurut penelitian Izzah Qomarul Haq S, Destri Susilaningsihrum dan M. Sjahid Akbar (2012) yang berjudul “factor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar 7-12 tahun di kelurahan kenjeran surabaya” menyebutkan bahwa hasil dari penelitiannya didapat menunjukkan bahwa anak sekolah dasar paling banyak menderita karies gigi yaitu waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi, intensitas makan makanan manis, dan waktu makan makanan manis. Peluang anak beresiko karies tinggi sebesar 0,877, peluang anak beresiko karies sedang sebesar 0,018, dan peluang anak beresiko karies rendah.

Penelitian lainnya menurut Pande Putu Purwaningsih dan Ni made (2015) menyebutkan berpengaruh dengan kejadian karies gigi pada anak SD kelas V-VI di kelurahan Peguayan Kangin tahun 2015 adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk, perilaku menyikat gigi yang salah dan pola makan yang jelek.

Rika Prasasti (2016) perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan banyak dilakukan adalah tindakan penyikatan gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, dengan tujuan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi. Anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orang tua sehingga tidak adanya kesadaran dan motivasi dari anak untuk memelihara kebersihan serta kesehatan gigi dan mulutnya. Keterampilan penyikatan gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak di segala umur. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat

mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar.

Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahunan tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terus-menerus. Anak usia dini juga harus diajak dan diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi.

Hal ini sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi. Seorang anak adalah cerminan dari orang tua, jadi peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orangtua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik.

Penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua karena anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap. Orang tua menyadari bahwa dampak yang ditimbulkan sebenarnya akan sangat besar bila tidak dilakukan perawatan untuk mencegah karies sejak dini pada anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pemeliharaan kesehatan anak khususnya kebersihan gigi dan mulut karena anak masih bergantung pada orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa wali kelas di setiap masing-masing kelas dan observasi langsung kepada 50 siswa yang mendapati masalah karies gigi, bahwa yang didapat peneliti sebagian besar siswa mengalami karies gigi.

Karies gigi dapat mengurangi kualitas hidup seorang anak, mereka anak merasa kesakitan, tidak nyaman, infeksi akut serta kronik, gangguan makanan dan tidur. Karies yang parah juga dapat meningkatkan resiko untuk dirawat di rumah sakit agar anak dan dapat menyebabkan anak tidak bisa hadir ke sekolah dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran anak. Karies gigi dapat terjadi karena kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi pada anak, sering mengkonsumsi makanan yang manis-manis, banyak mengandung gula dan pola makan yang tidak baik, usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah karies gigi yaitu dengan cara menjaga kesehatan gigi serta menghindari makanan-makanan yang dapat menyebabkan karies gigi dan ada kaitanya dengan perilaku dalam menggosok gigi. perilaku menggosok gigi di pengaruhi oleh : cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan alat menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik akan meningkatkan efikasi prosedur menyikat gigi tersebut dan yang paling penting yaitu peran serta orang tua dalam memberikan Edukator, Motivator, dan Fasilitator kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Konsep Peran Orang Tua

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Riyanti E, 2012).

Agar proses tumbuh kembang anak berjalan optimal, maka perlu diterapkan pola asuh, asih, asah dalam setiap aktivitas merawat dan mengasuhnya. Beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua kepada anak, yaitu:

- 1) Pendidikan melalui pembiasaan Dengan dilakukan setiap hari anak-anak mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya menjadikan bagian dari hidupnya.
- 2) Pendidikan dengan keteladanan Anak-anak khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya. Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dirasakan sendiri

oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya.

- 3) Pendidikan melalui nasihat dan dialog Orang tua diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka.
- 4) Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

b. Konsep Karies Gigi

Karies adalah kerusakan pada jaringan gigi yang dimulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi) (kusumawardi Endah, 2011).

Karies gigi disebabkan oleh plak yang menyumbat sehingga menyebabkan gigi berlubang diantaranya karena sisa makanan manis yang lengket, kuman yang berasal dari plak tersebut menyebabkan suasana asam pada mulut sehingga email larut dalam asam yang mengakibatkan gigi berlubang. Makanan yang menyebabkan antara lain, makanan manis seperti coklat, permen, dan *ice cream*, makanan yang lengket seperti dodol dan selai, makanan yang tidak merusak gigi antara lain : buah-buahan, sayur-sayuran dan kacang-kacangan (Fitriani, 2014).

Tanda awal karies gigi adalah daerah permukaan gigi yang Nampak berkapur berwarna coklat dan membentuk lubang. Jika keadaan sebelum daerah permukaan gigi menjadi coklat dan membentuk lubang keadaan bias kembali ke asal (*Reversibel*), namun ketika daerah permukaan gigi sudah menjadi coklat dan membentuk lubang maka struktur gigi sudah rusak dan tidak dapat di regenerasi (Fitriani, 2014).

c. Konsep Menggosok Gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

Ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

- Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih
- Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya
- Memberikan rasa segar pada mulut
- Membuang plak sebersih mungkin, sebab di dalam plak inilah kuman paling banyak tinggal (Ramadhan, 2012; Machfoedz, dan Zein, 2006).

Menurut American Dental Association dalam Dewi (2014), frekuensi menyikat gigi sebaiknya minimal dua kali sehari pagi sesudah sarapan, dan malam sebelum tidur. Waktu menyikat gigi pada setiap orang tidak sama, bergantung pada beberapa faktor seperti kecendrungan seseorang terhadap plak dan debris, keterampilan menyikat gigi, dan kemampuan salivanya membersihkan sisa-sisa makanan dan debris. Lamanya menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal lima menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum dua menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan operasional silang (*cross sectional*). Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel penelitian, dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase. Untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji statistik *Chi Square*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling*, dengan menggunakan metode *Insidental Sampling*. Dari populasi sebanyak 36 responden.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menuraikan hasil penelitian serta pembahasan analisa data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Σ	Persentase (%)
1.	7-8 tahun	22	61%
2.	9-10 tahun	14	39%
3.	>11 tahun	0	0,0%
Total		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden berdasarkan usia pada penelitian ini sebagian besar berusia 7-8 tahun sebanyak 22 orang (61%)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Σ	Persentase (%)
1.	Laki-laki	24	66,7%
2.	Perempuan	12	33,3%
Total		36	100,0%

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (66,7%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Σ	Persentase (%)
1.	1 SD	10	27,8%
2.	2 SD	10	27,8%
3.	3 SD	16	44,4%
Total		36	100,0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada di kelas 3 sebanyak 16 responden (44,4%).

Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi

Peran Orang Tua	Kejadian Karies Gigi				Total I Σ	Total %
	Tidak		Karies			
	Σ	%	Σ	%		
Tinggi	1	10,0	9	90,0	10	100%
Sedang	7	43,8	9	56,3	16	100%
Rendah	0	0,0	10	0,0	10	100%
Total	8		28		36	100%
$P = 0,018X^2 = 8,012$						

$$P = 0,018X^2 = 8,012$$

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa responden dengan kategori peran orang tua yang tinggi cenderung mengalami kejadian karies gigi sebanyak 9 responden dengan nilai persentase (90,0%) dan responden dengan kategori peran orang tua yang sedang cenderung mengalami kejadian karies gigi sebanyak 9 responden dengan nilai persentase (90,0%). dan responden dengan kategori peran orang tua yang rendah cenderung mengalami kejadian karies gigi sebanyak 10 responden dengan nilai persentase (100,0%).

Hasil Uji Chi-Square Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi

Vaule	Df	Kontingensi Koefisien	ρ
8.012	2	0,427	0,018

Sumber : Data Primer diolah SPSS

Dari hasil uji Chi-square didapatkan hasil ρ -vaule 0,018 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($\rho=0,018 < \alpha=0,05$) dan didapatkan nilai X^2 hitung 8,012 ($\alpha=0,05$ dan X^2 tabel 5,991). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $\rho < 0,05$ dan X^2 Hitung $> X^2$ tabel $8,012 > 5,991$, maka kolerasi antara variabel peran orang tua dengan kejadian karies gigi H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi Berdasarkan tabel Symetric Measure didapatkan hasil Contingency Cefficient 0,427 hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang karies dengan upaya pencegahan karies memiliki tingkat hubungan kuat.

Hasil Uji Rank Spearman Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi

Variabel	Koefisien Kolerasi	ρ -vaule	Keterangan	Kesimpulan
Perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi	0,414*	0,012	H_0 ditolak	Terdapat Hubungan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar 0,414*. Hasil uji signifikan diperoleh nilai p -value sebesar 0,012. Maka dapat dilihat bahwa p -value (0,012) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Hal ini menunjukkan hubungan antara perilaku perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wisnu Candra Firmansyah (2017) yang berjudul “hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Karta Rini Sleman Yogyakarta” bahwa didapatkan hasil ada hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi di TK Karta Rini Sleman Yogyakarta dengan keeratan sedang.

Penelitian lainnya didukung oleh Artha Daeborah Simanjuntak (2015) yang berjudul “hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies gigi pada anak usia 6-8 tahun di SD kelurahan sungai beliung pomtianak tahun 2014” bahwa hasil yang didapat dalam penelitiannya ada hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies gigi pada anak usia 6-8 tahun.

Dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi sangat bermanfaat. Seorang anak adalah cerminan dari orang tua, jadi peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orangtua menjadi contoh yang baik, membimbing,

mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik.

5. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 36 siswa-siswi kelas 1,2, dan 3 Sekolah Dasar didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Diketahui peran orang tua pada penelitian ini, sebagian besar memiliki peran orang tua sedang sebanyak 16 (44,4%).
2. Diketahui perilaku menggosok gigi pada penelitian ini, sebagian besar sebanyak 26 responden (72,2%) memiliki perilaku yang negatif.
3. Diketahui sebagian besar responden sebanyak 28 responden sedang mengalami kejadian karies gigi (77,8%).
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

Saran dalam penelitian ini yaitu Orang tua dan guru berusaha menciptakan lingkungan rumah maupun sekolah yang mendukung terhadap pelaksanaan pemeliharaan gigi dan mulut, diantara dengan cara sering

mamantau saat anak menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar selalu berkumur-kumur atau minum air putih setiap sehabis makan makanan atau minum minuman yang manis, disertai dengan *reinforcement* (penguatan) untuk setiap tindakan anak. Bersama-sama dengan anak melakukan upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta membiasakan anggota keluarga lainnya untuk melakukan hal yang sama.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alpers, Ann. (2006). *Buku Ajar Pediatri Rudolph. Edisi 20 volume 2*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arif Rugianto (2017) *hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas iii - vi sdn iv donorojo kecamatan sempor*. Pada prodi ilmu s1 keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Artha deborah simanjuntak (2015) *hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies pada anak usia 6-8 tahun di sekolah dasar kelurahan sungai beliung pontianak tahun 2014*.
- Boedihardjo. (2009). *Pemeliharaan Karies Gigi Keluarga*. Surabaya: Airlangga.
- Dahlan, M. S. (2010). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang*
- Ghofur. (2012). *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Green, Lawrence & Kreuter, M.W. (2000). *Health Promotion Planning: An Education and Environment Approach*. Mountain ViewToronto-London: Publishing Company; 2000.
- Gupte, S. (2008). *Panduan Perawatan Anak. Edisi 1, hal 166*. (Pustaka populer Obor, Penerjemah). Jakarta: Pustaka PopulerObor.
- Halim, M.P. (2011). *Peran Orang Tua Terhadap pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Kelas II Sd St. Yoseph I Medan*. Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara Medan,(skripsi).
- Hastono, S. P & Sabri, L. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik AnalisisData*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jayanti. (2013). *Peran makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi*.Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (Maret-September2013).
- Machfoedz, I. (2006). *Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Machfoedz, I. (2008). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Margaret, Natamiharja L. (2011). *Peran Orangtua TerhadapPemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Kelas II SD Medan*. Dentika Dental Journal; 2011; 16(2): 163.
- Izzah Qomarul Haq S, Destri Susilaningrum dan M. Sjahid Akbar (2012)*faktor-faktor yang*

- mempengaruhi angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar 7-12 tahun di kelurahan kenjeran surabaya.
- Wisnu candra firmansyah (2017) hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di tk karta rini sleman Yogyakarta
- Nur Widayatifaktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anakusia 4-6 tahun.
- Megananda HP. Eliza H. Neneng N. (2009). *Ilmu Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi* . Buku Ajar Poltekkes Bandung. hal:63,96- 105
- Mubarok W I, Chayatin N, Rozikin K, Supardi. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 28-30.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdila, Baiq Selly. (2016). *Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Edukator Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang*. Skripsi. Program studi keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan ngudi waluyo.
- Nursalam. (2010). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Selamba Medika*
- Nursalam, (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Selamba Medika*
- Notoatmodjo, (2018). *Metodelogi Penelitian Kesesatan: Rienka Cipta*
- Notoatmodjo, (2010). *Metodelogi Penelitian Kesesatan: Rienka Cipta*
- Notoatmodjo, (2015). *Metodelogi Penelitian Kesesatan: Rienka Cipta*
- Purwaka, Dora Pratiwi. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Pada Anak Usia Prasekolah DI TK LAKSMI, Kartasura, Kab.Sukoharjo Tahun 2014*. Skripsi. Jurusan Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4 Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Rahmawati I, Hendartini J, Priyanto A. (2011). *Perilaku kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah dasar*. Berita Kedokteran Masyarakat; 2011; 27(4): 180-1
- Rusmali. (2010). *Faktor Tingginya Karies Gigi (Dmf-T) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Umur 5 s/d 14 Tahun Berdasarkan Nilai Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OhiS) Di Kota Pontianak Tahun 2010*. Poltekkes Kemenkes Pontianak Jurusan Gigi.
- Sariningsih. (2012). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulsel: PustakaAs. Salam.

- Sugiyono, (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D:Alfabeta*
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Alimah Sari, (2014). *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah 4-6 Di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013*.